

UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWI KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH TAHFIDZIL QUR'AN YIC-SU

Rahmat Rifai Lubis¹, Adinda Putri Aulia², Zakiyah Khairani Pasaribu³.

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan
email korespondensi: pailubis8@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the efforts of tahfidz teachers in improving the ability to memorize the Koran for class XI students and the memorization policies at the Tahfizil Qur'an Madrasah aliyah Islamic Center Foundation. This type of research uses qualitative research methods with a descriptive study approach. This research method is generally used to describe the efforts of tahfidz teachers in improving the ability to memorize the Koran for class XI Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Islamic Center Foundation North Sumatra. When viewed from the approach, the approach in this study is a qualitative approach. The methods used for data collection are observation, interviews, and documentation. The results of this study are that the tahfidz teacher makes several efforts to improve the ability to memorize the Koran at the YIC-SU tahfidz al-Qur'an tahfidz madrasah aliyah by providing motivations to students, giving stories, experiences and also apply methods that can be taken from other schools or from other teachers or from social media from information, and every Saturday there is a tahsin program here so apart from memorizing it, the reading quality of the students must also be improved.*

Keywords:

Tahfidz Al-Qur'an, Tahfidz Strategy, Student Competence

Article History:

Received: 09-02-2023

Accepted: 20-03-2023

Published: 28-04-2023

PENDAHULUAN

Al-Quran ialah kalamullah yang mulia. Al-Quran diturunkan Allah SWT mempunyai fungsi sebagai petunjuk (al-huda), pemberi penjelasan (bayyinah) dan juga menjadi suatu yang membedakan antara suatu hal yang benar dan batil (al-furqan). Bergerak dari hal tersebut, maka sudah seyogyanya umat Islam untuk menjaga dan mengagungkan kalamullah yang mulia ini. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diwahyukan melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan petunjuk hidup agar selamat didunia dan diakhirat. AlQur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia (Rahmatal lil 'alamiin) disepanjang zaman.(Hasanah & Hamamy, 2021)

Tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih dalam Mengagungkan Al-Quran, tetapi juga diperlukan usaha atau upaya konkret dalam memeliharanya di antaranya dengan menghafal, mentadabburi dan juga mengamalkannya. Tidak boleh Al-Quran dibiarkan begitu saja sebagai koleksi

atau apapun nama dan bentuknya, tidak dengan penjagaan dan pemeliharaan yang sungguh-sungguh dari umatnya. (Qarib, 2018)

Kemampuan adalah suatu karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi . Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku dan yang lain-lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat. (Oktapiani, 2020)

Menghafal kalamullah yang mulia (Al-qur'an) merupakan suatu yang dibutuhkan bagi setiap muslim dalam melafalkan surat-surat dalam waktu sholat wajib dan shalat sunat, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim untuk meningkatkan keimanan serta ketaqwaan, untuk memperoleh ketentraman jiwa, sehingga akan menjadi obat (as-syifa) dalam keadaan keluh dan kesah, dan menjadi hiasan yang sangat berharga bagi siapapun yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, apa yang dibaca dan dihafal bisa diamalkan. (Yusron, 2018)

Menghafal Al-Quran adalah aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang dan salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Quran. Beruntunglah bagi orang yang dapat menjaga Al-Quran, menghafal dan juga mengamalkannya. Seorang penghafal Al-Quran dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Quran, baik saat proses menghafal maupun selesai menghafal. Namun, menghafal bukanlah perkara yang mudah, menghafal Al-Quran memerlukan waktu yang panjang. (Satria, 2022)

Bukanlah hal yang mudah atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dalam menghafal Al-Qur'an. Bagi umat muslim yang ingin menghafalnya, Telah Allah berikan keringanan atau kemudahan untuk menghafal ayat-ayatnya. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

لِّلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ لِّقُرْءَانٍ أَ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S. al-Qamar: 22)

Ayat di atas mengisyaratkan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Hukum menghafal Al-Qur'an ialah hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an, Sudah cukup terwakili kewajiban ini dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. (Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, 2020)

Banyak penghafal al-qur'an yang mengeluh terkait hafalan Al-Qur'an nya yang pada awalnya baik dan lancar tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan al-qur'an harus mempunyai cara- cara yang tepat, sehingga hafalan al-qur'an tersebut akan bertambah lebih baik. Tentu dalam hal ini dibutuhkan guru pembimbing karena tidak dapat dipungkiri lagi di dalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari makhrorijul huruf maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid.(Ulfa, 2018). Seorang guru dalam membimbing hafalan Al-Qur'an siswa/i nya tentunya tidaklah mudah, guru harus mempunyai upaya dalam meningkatkan hafalan siswa/i nya berupa strategi dan metode tersendiri.

Di Indonesia, sekolah /madrasah yang memiliki program Tahfidz Al-qur'an sudah mulai banyak bermunculan dan berkembang di mana- mana. Sekolah/ Madrasah model ini kini sudah sangat banyak diminati oleh para orang tua. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program Tahfidz Al-qur'an di Sumatera Utara ialah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang ber-alamat di jalan William Iskandar-Pancing, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Yayasan Islamic Centre ini tidak hanya berfokus kepada program pembelajaran di madrasah, tetapi juga memfokuskan programnya kepada hafalan Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an). Tahfizh Alquran dijadikan sebagai program paling utama dan yang diunggulkan. Siswa dan siswi

yang belajar di madrasah tersebut dalam kurun waktu tiga tahun memiliki target lulusan hafal Alquran sebanyak 15 Juz.

Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil penelitian dengan judul: "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Siswi pada kelas 11 di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara".

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswi kelas XI dan kebijakan menghafal di Madrasah aliyah Tahfizil qur'an Yayasan Islamic Centre.

KAJIAN TEORI

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.(Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008). Upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapaikan sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud tujuan.(Rusby, 2018)

Dalam dunia pendidikan upaya guru merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik. (Wijaya, 2019). upaya yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu target atau tujuan yang telah direncanakan dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran.

Upaya adalah semacam usaha, usaha (mencapai tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dll), bekerja keras, dan bangga akan keselamatan. Memecahkan masalah yang dihadapi Menurut Poewardarminta upaya merupakan penyampaian maksud, alus an dan kesimpulan. Peter salim dan Yeni Salim mengatakan bahwa upaya adalah bagian dari peran guru atau tugas utama lah bagian dari peran guru yang harus diselesaikan."

Dari pemaparan di atas upaya yang dimaksud peneliti adalah bentuk usaha yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an YIC-SU.

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi. Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. “Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik. Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa. (Dalimunthe, A. W. 2022).

Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap siswa untuk bertindak laku. Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. (Bunyahmin & Fauziah, 2014)

b. Memberi Tugas dan Hukuman kepada Siswa

Guru memberikan tugas kepada para siswa untuk melanjutkan hafalan ayat- ayat yang akan dihafalkannya, guru biasanya memberikan tugas menghafal 3 sampai 10 baris dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya pemberian tugas maka dapat membantu para siswa untuk dapat meningkatkan hafalannya sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa akan jarang membuka Al- Qur'an untuk menghafal maupun mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Selain memberikan tugas, guru juga memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru memberikan

hukum kepada para siswa dengan tujuan agar para siswa mau belajar dan menuntut ilmu, jika guru ingin menghukum siswa selayaknya hukuman yang diberikan dalam batas seminimal mungkin dan dengan cara tidak menimbulkan pengaruh terhadap individu dan kepribadian anak.(Dalimunthe, A. W. 2022).

Pada hakikatnya , hukuman adalah alat atau metode pendidikan yang digunakan seseorang untuk memotivasi anak agar memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya. Dengan adanya hukuman anak diharapkan mampu merenungkan kesalahannya itu.(Wulandari, n.d.)

c. Membimbing Para Siswa untuk tetap Muraja'ah

Metode muroja'ah adalah metode mengulang atau memuroja'ah bacaan Al Qur'an. Metode ini menekankan pada pengulangan agar hafalannya tidak hilang. Menghafal Al-Qur'an lebih mudah daripada mempertahankannya. Banyak penghafal Al-Qur'an mengeluh bahwa hafalan mereka baik dan lancar pada awalnya, tetapi pada titik tertentu itu memudar dari ingatan mereka. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya perawatan. (Dewimurdianingsih et al., 2022). Tujuan dari muraja'ah atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. (Dalimunthe, A. W. 2022). muraja'ah sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di muraja'ah. (Siregar, 2019). Muraja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muraja'ah maka rusaklah hafalan kita.(Zunaizah, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistic.

(Abdussamad, 2021). Metode penelitian ini secara umum digunakan untuk mendeskripsikan tentang Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al;qur'an siswi kelas XI Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Madrasah tersebut di pilih sebagai lokasi penelitian karena peniliti tertarik untuk meneliti upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didiknya.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dari hasil, observasi, dokumen dan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informan*), yaitu Guru Tahfidz, Ustadzah Ulya Muharromi, S.Pd. Secara umum proses analisis data ini mencakup empat tahapan. Pertama, mengumpulkan data. Kedua, reduksi data yaitu menggolongkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan sehingga data terpilah-pilah. Ketiga, data yang sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Keempat, penarikan kesimpulan data yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Hifzhil Qur'an Islamic Centre adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama karena di madrasah ini ada lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah. Madrasah ini beralamat di Jl. Willem Iskandar, Yayasan Islamic Centre Medan Estate Sumatera Utara. Setiap siswa yang belajar di madrasah ini di memiliki target untuk menghafal al-Qur'an sebanyak 5 juz setiap tahun untuk tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah, sehingga dalam jangka 3 tahun para siswa sudah memiliki hafalan 15 juz al-Qur'an. Karena visi dan misi di madrasah ini adalah melahirkan generasi yang hafal al-Qur'an dan berwawasan serta menyeimbangkan antara spritual, intelaktual dan moral.

Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Yayasan Islamic Centre terletak di Jalan Willem Iskandar/ Pancing, Kelurahan Siderejo, Medan Estate, Sumatera Utara. Lokasinya sangat dekat dari kota dan mudah juga dijangkau oleh masyarakat. Dan dikelilingi oleh sekolah atau Universitas lainnya juga. Di dalam Madrasah

Tsanawiyah Hifdzil Quran YIS-SU ini juga terdapat sekolah lainnya semacam SDIT, MTS, MA, dan MHQ.

Madrasah Aliyah Hifdzil Quran Yayasan Islamic Centre merupakan salah satu lembaga/madrasah yang memiliki program Menghafal Al-qur'an di Sumatera Utara. Madrasah ini memiliki tenaga pendidik/guru pada bidang Tahfidz yang berkompeten dalam membimbing hafalan Al-Qur'an para peserta didiknya. Tentu dalam menghafal Al-Qur'an di butuhkan sosok seorang guru dalam membimbing hafalan Al-Qur'an siswa/i yang tentunya tidaklah mudah, guru harus mempunyai upaya dalam meningkatkan hafalan siswa/i nya berupa strategi dan metode tersendiri.

Madrasah Aliyah Hifdzil Quran Yayasan Islamic Centre memili kebijakan-kebijakan dalam menghafal al-quran yaitu mempunyai target di MTS targetnya 3 tahun hafal 15 juz. Begitupun juga di Aliyah 3 tahun hafal 15 juz. Terkait waktu tasmi' terdapat 2 sesi , sesi 1 dari jam 6:30 sampai 7:35 kemudian istirahat sampai jam 8:10 kemudian masuk sesi ke 2 dari jam 8:10 sampai 9:15."

Jadi upaya guru tahfidz kelas XI putri di madrasah aliyah tahfidzil qur'an YIC-SU adalah memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya, memeberikan cerita-cerita, pengalaman-pengalaman dan juga menerapkan metode-metode yang bisa diambil dari sekolah-sekolah lain ataupun dari guru-guru lain ataupun dari media sosial dari informasi , dan disetiap sabtu disini ada program tahsin jadi selain hafalannya itu terjaga kualitas bacaan dari santri juga harus ditingkatkan.

Disini peneliti mewawancarai seorang guru Tahfidz di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Islamic Centre, yang bernama Ustdzah Ulya Muharrami, S.Pd. Berikut hasil wawancara peneliti terkait Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an siswinya.

Kebijakan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an

Terkait Kebijakan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an, temuan penelitian mengungkapkan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala madrasah, adapun kebikananya adalah sebagai berikut: Setiap siswa yang

belajar di madrasah ini di memiliki target untuk menghafal al-Qur'an sebanyak 5 juz setiap tahun untuk tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah, sehingga dalam jangka 3 tahun tahun para siswa sudah memiliki hafalan 15 juz al-Qur'an.

Kemudian kebijakan terkait waktu tasmi' terdapat 2 sesi , sesi 1 dari jam 6:30 sampai 7:35 kemudian istirahat sampai jam 8:10 kemudian masuk sesi ke 2 dari jam 8:10 sampai 9:15.

Disini Peneliti bertanya kepada salah satu guru Tahfidz di kelas XI Putri, yaitu Ustdzah Ulya Muharrami S.Pd “Bagaimana kebijakan menghafal Al-qur'an di madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ini ustadzah?

Jadi terkait kebijakan mengafal, di sini kita mempunyai target, kalau di MTS targetnya 3 tahun hafal 15 juz. Begitupun juga di Aliyah 3 tahun hafal 15 juz. Jadi kalau seorang siswa/i bersekolah di Islamic centre, jika dia dua jenjang (MTS dan lanjut MA), kemudian dia mencapai target, maka dia akan hafal 30 juz. Kalau hanya satu jenjang, kemudian dia mencapai target, maka dia hanya hafal 15 juz. Tapi kadang kalanya ada yang mencapai target dan tidak mencapai target jadi pertahun itu ditargetkan menghafal maksimal 5 juz dan untuk setoran perharinya itu dia biasanya tergantung gurunya, tapi kebanyakan guru dikelelas itu membuat target minimal menyetorkan hafalan itu 1 halaman, untuk ulangnya atau hafalan – hafalan yang telah lalu itu dia minimal menyetorkan 1 lembar terkait waktu tasmi' terdapat 2 sesi , sesi 1 dari jam 6:30 sampai 7:35 kemudian istirahat sampai jam 8:10 kemudian masuk sesi ke 2 dari jam 8:10 sampai 9:15.”

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an

Terkait Upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an, Disini peneliti mengambil kesimpulan tentang upaya guru tahfidz kelas XI putri di madrasah aliyah tahfidzil qur'an YIC-SU adalah memberikan motivasi–motivasi kepada peserta didiknya, memeberikan cerita-cerita, pengalaman-pengalaman dan juga menerapkan metode-metode yang

bisa diambil dari sekolah-sekolah lain ataupun dari guru-guru lain ataupun dari media sosial dari informasi, dan disetiap sabtu disini ada program tahsin jadi selain hafalannya itu terjaga kualitas bacaan dari santri juga harus ditingkatkan.

Disini peneliti bertanya kepada ustadzah: “Bagaimana upaya ustadzah dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an di madrasah aliyah di tahfidzil qur'an ini?”

Ustadzah menjawab : Mungkin dengan memberikan motivasi-motivasi kepada mereka, memberikan cerita-cerita, pengalaman-pengalaman dan juga menerapkan metode-metode yang bisa diambil dari sekolah-sekolah lain ataupun dari guru-guru lain ataupun dari sosmed kan sekarang kan udah banyak informasi-informasi lalu kita aplikasikan dikelas, dan juga disetiap sabtu kami itu ada program tahsin jadi selain hafalannya itu terjaga kualitas bacaan dari santri juga harus ditingkatkan.”

Hambatan Guru Tahfidz dalam mengajar

Hambatan Guru tahfidz tersebut dalam mengajar adalah santriwati merasa lelah dan bosan karena banyaknya aktivitas yang ada serta rutinitas yang monoton sehingga menyebabkan setoran hafalan Al-qur'an yang tidak lancar. Kemudian dikarenakan rutinitas tersebut juga menyebabkan santriwati mengantuk.

Disini Peneliti bertanya kepada salah satu guru Tahfidz di kelas XI Putri, yaitu Ustdzah Ulya Muharrami S.Pd bertanya: “Apakah Ada hambatan ustadzah dalam mengajar tahfidz ini?”

Kemudian ustadzah menjawab: “Ada hambatannya misalnya adakalanya kita kan dipesantren adakalanya santri-santri ini mungkin lelah dengan banyaknya aktivitas yang ada disini. apalagi kita dari subuh sampai malam nonstop kegiatan anak-anak itu berhenti dijam 9:30 malam. Itu tengah malam ada lagi yang mencari hafalan sendiri ada yang murojaah pribadi mungkin semangat mereka ataupun kadang capek kadang bosan karna apa? Karena rutinitas yang monoton makanya kadang-kadang ada yang dikelas setoramannya tidak lancar ada juga yang mengantuk dikelas nah makanya seorang guru ya harus menciptakan bagaimana

suasana dikelas itu menjadi menyenangkan supaya anak-anak tidak mengantuk dan tidak bosan.”

KESIMPULAN

Jadi kesimpulan dari jurnal peneliti yang membahas tentang upaya guru tahfidz kelas XI putri di madrasah aliyah tahfidzil qur'an YIC-SU adalah memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya, memeberikan cerita-cerita, pengalaman-pengalaman dan juga menerapkan metode-metode yang bisa diambil dari sekolah-sekolah lain ataupun dari guru-guru lain ataupun dari media sosial dari informasi , dan disetiap sabtu disini ada program tahsin jadi selain hafalannya itu terjaga kualitas bacaan dari santri juga harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. Syakir Media Press.
- Bahrin, S. R. (2022). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. 14(1), 90–104. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10038>
- Bunjamin, & Fauziah. (2014). 349-968-1-Pb. *AL- IBTIDA: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1 No 2, 1–17.
- Dalimunthe, A. W. (2022). *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1-45
- Dewimurdianingsih, E., Sarjono, J., & Rochmawan, A. E. (2022). *PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PROGRAM AKSELERASI TAHFIDZUL QUR ' AN SISWA DI SDIT LUQMAN AL HAKIM SUKODONO TAHUN AJARAN 2021 / 2022*. 9(September), 596–609.
- Hasanah, N., & Hamamy, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an melalui Metode MASTER. *Kilas Artikel Abstrak*, 2(1), 159–167. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4344>
- Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, A. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup b. *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN*, 14(1), 1–17.

- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008. (2008). KAMUS BAHASA INDONESIA. In *News.Ge*.
- Qarib, M. (2018). Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 162–173.
- Rusby, Z. (2018). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 18–37. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1170)
- Satria, P. (2022). *UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MENGHAFAH AL-QURAN DI SMA ISLAM TERPADU AL-FITYAN SCHOOL ACEH*.
- Siregar, S. A. (2019). Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah Siregar, S. A. (2019). Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan. *Edu Riligia*, 3(2), 251.dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidi. *Edu Riligia*, 3(2), 251.
- Ulfa, L. M. (2018). Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. *Skripsi Iain Metro*, 4, 76.
- Wijaya. (2019). Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas Xi Sma Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 135–149.
- Wulandari, R. (n.d.). *Keterkaitan Guru Memberikan Hukuman Bagi Siswa Yang Tidak Mengerjakan PR Dengan Pemahaman Materi Pelajaran Selanjutnya di SD N Tamansari II Yogyakarta*. 1.
- Yusron. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-qur'an. *Medina-Te*, 18(1), 18–35.
- Zunaizah, K. F. (2019). *Penerapan Metode Muroja'ah Sebagai Upaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. 12(1), 22–41.